

**MUSIK IRINGAN SILAT DI PAGUYUBAN GERAK SILAT  
RISANG CIPTA RASA KOTA YOGYAKARTA**



Oleh:

**Kalingga Dwi Cahya**

**1210470015**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 ETNOMUSIKOLOGI  
JURUSAN ETNOMUSIKOLOGI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2017**

## MUSIK IRINGAN SILAT DI PAGUYUBAN GERAK SILAT RISANG CIPTA RASA KOTA YOGYAKARTA

### INTISARI

Paguyuban Gerak Silat Risang Cipta Rasa adalah salah satu paguyuban silat yang ada di Yogyakarta dengan menggunakan iringan musik gamelan Jawa pada gerakan silatnya. Gerak Silat Risang Cipta Rasa merupakan paguyuban yang bernaung di bawah Prajurit Ganggeng Samudro yang di resmikan oleh Drs. H. GBPH. Yudhaningrat MM. Paguyuban ini sering tampil sebagai acara pembukan pada festival pencak silat seperti pada acara Persinas ASAD cabang Yogyakarta yang telah diselenggarakan pada tanggal 28 Januari 2017 di SMP N 1 Yogyakarta. Iringan musik yang disajikan oleh paguyuban ini adalah dimana pada setiap gerakan para pesilat menggunakan musik yang diperuntukan guna menambah gairah ataupun semangat dari para pesilat.

Alat musik yang digunakan oleh Paguyuban Gerak Silat Risang Cipta Rasa terdiri dari beberapa alat musik yang ada di dalam gamelan seperti; Kendang Sunda, Kendang Ketipung, Kendang Bem, Kendang Batangan, Bonang Barung, Demung, Saron, Gong, Kempul, Slompret, Kethuk, dan Kemanak. Garap musik di dalam Paguyuban Gerak Silat Risang Cipta Rasa berupa gending Jawa seperti lancaran, ganggaran, dan playon. Dengan adanya musik iringan di dalam gerakan dari para pesilat akan terasa lebih indah serta menumbuhkan semangat dari para pesilat

**Kata Kunci :** Risang Cipta Rasa, Iringan, Musik.

## **MUSIC IRINGAN PLEASE IN PAGUYUBAN MOVE SILAT CREATION OF COPYRIGHT YOGYAKARTA**

### **ABSTRACT**

Paguyuban Gerak Silat Risang Cipta Rasa is one of self-defense art community in Yogyakarta by using Javanese gamelan music for their dance gate. Motion Silat Risang Cipta Rasa is a community sheltered by Warrior Ganggeng Samudro which was inaugurated by Drs. H. GBPH. Yudhaningrat MM. this community is often performed as an opening ceremony at the martial arts festival as in Persinas ASAD Yogyakarta branch which was held on January 28, 2017 at elementary school 1 Yogyakarta. The accompaniment of the music presented by this community is where every movement of the pesilat uses music that is intended to increase the passion or spirit of the pesilat.

Musical instruments used by the Society of Motion Silat Risang Cipta Rasa consists of several musical instruments that exist in the gamelan such as; Kendang Sunda, Kendal Ketipung, Kendang Bem, Kendang Batangan, Bonang Barung, Demung, Saron, Gong, Kempul, Slompret, Kethuk, and Kemanak. Working music in the Society of Motion Silat Risang Cipta Rasa in the form of Javanese gending like lancaran, gangsaran, and playon. With the music accompaniment in the movement of the fighters will feel more beautiful and foster the spirit of the pesilat

**Keywords:** Risang Cipta Rasa, Iringan, Music.

## I

Gerak Silat Risang Cipta Rasa adalah salah satu paguyuban yang ada di Yogyakarta. Nama Risang Cipta Rasa tidak bisa lepas dari tiga unsur yang terdapat dalam fikiran manusia yaitu cipta, rasa, dan karsa. Gerak Silat Risang Cipta Rasa pada surat kekancangannya pada tanggal 5 ba'da mulud 1531 H dan bernaung dibawah Prajurit Ganggeng Samudro. Prajurit Ganggeng Samudro merupakan prajurit yang sudah ada sejak kerajaan Demak Bintoro jaman Raden Patah (Bregodo Ganggeng Samudro).<sup>1</sup>

Prajurit Ganggeng Samudro dilahirkan kembali dan diresmikan pada tanggal 20 Maret 2010 oleh Drs. H. GBPH Yudhaningrat MM. (Gusti Yudha). Prajurit ini bertugas menjaga masyarakat agar selalu memegang teguh tatanan keyakinan dan amal sesuai yang diajarkan oleh Sayid Yunus pada masa jaman kerajaan Islam di tanah Jawa Demak Bintoro.<sup>2</sup>

Prajurit Ganggeng Samudro mempunyai dua kelompok yaitu Jemparingan Dewondanu dan Gerak Silat Risang Cipta Rasa. Pada awalnya, Jemparingan Dewondanu dan Gerak Silat Risang Cipta Rasa merupakan salah satu bagian yang ada di dalam Prajurit Ganggeng Samudro, dengan berjalanya waktu kedua kelompok tersebut menjadi paguyuban yang bernaung di dalam Prajurit Ganggeng Samudro yang diketuai oleh Drs. H. GBPH. Yudhaningrat MM.

---

<sup>1</sup>Wawancara dengan Pandu Kusumahadi selaku ketua paguyuban Gerak Silat Risang Cipta Rasa pada tanggal 13 Februari 2017 diperbolehkan untuk dikutip.

<sup>2</sup>Wawancara dengan H. GBPH. Yudhaningrat selaku pelindung paguyuban Gerak Silat Risang Cipta Rasa pada tanggal 12 Februari 2017 diperbolehkan untuk dikutip.

Perihal dengan Gerak Silat Risang Cipta Rasa adalah tentang kegunaan dari musik iringan suatu gerak di dalam pencakan itu sendiri. Seperti yang telah diketahui, bahwa pencak silat merupakan salah satu bela diri yang ditujukan untuk melindungi diri dari ancaman bahaya. Dapat kita lihat bahwa gerakan pencak silat memiliki kegagahan dalam gerakannya, terutama dari sikap tubuh, volume gerak, dan pengerahan tenaga. Dengan adanya musik iringan dalam pencak silat itu, dapat menyelaraskan rasa dan mengontrol emosi pesilat sehingga akan terbentuk gerakan yang indah dan bisa dinikmati.

Gerak Silat Risang Cipta Rasa ini dipertunjukkan dengan menggunakan iringan musik. Dimana iringan musik itu menggunakan seperangkat gamelan jawa. Gerak Silat Risang Cipta Rasa berkiblat dengan gaya mataraman dan diiringi dengan beberapa bentuk musik seperti lancar dan gangsan. Di dalam iringan musik tersebut memiliki beberapa perkembangan dari bentuk musiknya maupun alat yang dimainkan untuk mengiringi gerakan silat. Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalahnya adalah apa fungsi musik dalam Gerak Silat Risang Cipta Rasa dan bagaimana bentuk pertunjukan musik dalam Gerak Silat Risang Cipta Rasa.

## II

Pada umumnya setiap kesenian memiliki latar belakang kemunculannya dalam masyarakat. Namun terkadang kita sering mengalami kesulitan dalam melacaknya. Hal ini disebabkan kesenian tercipta dan terbentuk dalam masyarakat yang sederhana dimana segala sesuatu dituturkan dalam tradisi lisan, sehingga belum memiliki rekaman baik secara tertulis maupun visual. Kehadiran suatu kesenian biasanya disebabkan karena kesenian itu dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan komunitas masyarakatnya, dengan masing-masing wilayah budaya memiliki latar belakang budaya yang berbeda-beda. Kehadiran kesenian dalam kehidupan masyarakat senantiasa berkembang sejalan dengan kreativitas dan kebutuhan masyarakat pendukungnya.

Paguyuban Gerak Silat Risang Cipta Rasa sampai saat ini masih tetap aktif dalam mengikuti acara Pencak Silat yang ada di Yogyakarta. Paguyuban ini pernah menjadi tamu undangan dan menjadi pembukaan acara dalam acara Kejuaraan Provinsi Remaja Persinas ASAD Daerah Istimewa Yogyakarta pada tanggal 28 Januari 2017. Persinas adalah singkatan dari “Perguruan Silat Nasional” dan ASAD merupakan slogan dari “Ampuh Sehat Aman Damai”. Persinas ASAD Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan Perguruan Silat Nasional cabang Yogyakarta. Paguyuban Gerak Silat Risang Cipta Rasa merupakan satu-satunya Paguyuban Silat di Yogyakarta yang menggunakan iringan musik.

Gerak Silat Risang Cipta Rasa ini dipertunjukan dengan menggunakan iringan musik. Dimana iringan musik itu menggunakan seperangkat gamelan

Jawa. Gerak Silat Risang Cipta Rasa berkiblat dengan gaya mataraman dan diiringi dengan beberapa bentuk musik seperti lancaran dan gangsaan. Di dalam iringan musik tersebut memiliki beberapa perkembangan dari bentuk musiknya maupun alat yang dimainkan untuk mengiringi gerakan silat.

Gerak Silat Risang Cipta Rasa adalah salah satu paguyuban yang ada di Yogyakarta. Nama Risang Cipta Rasa tidak bisa lepas dari tiga unsur yang terdapat dalam fikiran manusia yaitu cipta, rasa, dan karsa. “Risang” yang dari kata Sang Hyang yang berarti “sesuatu yang diagungkan”. Dimana untuk mencapai semua tujuan atau cita-cita, maka ketiga unsur tersebut harus selaras :

Cipta merupakan bagian dari jiwa manusia yang bersifat abstrak yang merupakan pusat dari intelegensi manusia. Cipta inilah yang akan menghasilkan aneka ilmu pengetahuan dan teknologi yang berguna bagi kehidupan manusia.

Rasa merupakan bagian dari jiwa manusia yang bersifat abstrak yang merupakan pusat dari segala macam pertimbangan keras-lemah, baik-buruk, dan lain sebagainya. Rasa inilah yang akan menghasilkan aneka macam system nilai, norma, estetika, dan selanjutnya berkembang menjadi adat istiadat.

Karsa merupakan keinginan atau kemauan yang kuat. Keinginan itu tidak kasat mata, maka dalam tahap selanjutnya keinginan itu harus diupayakan maujud (berwujud) sehingga dapat dilihat, disentuh, dan dimanfaatkan sesuai kebutuhan.

### III

Masyarakat pemilik kesenian menjadi penentu hidup dan berkembangnya kesenian tersebut. Apabila masih ada fungsi dalam kehidupan di masyarakat tersebut maka akan lestari lah kesenian itu, namun jika tidak ada fungsinya maka besar kemungkinan akan punahlah kesenian tersebut. Apalagi bahwa seni diciptakan selalu memiliki tujuan. Tujuan tersebut secara garis besar oleh R.M. Soedarsono dikelompokkan menjadi tiga, yaitu: (1) seni untuk tujuan ritual; (2) seni untuk tujuan presentasi estetis; dan (3) seni sebagai hiburan pribadi.<sup>3</sup>

Munculnya kesenian di tengah kehidupan masyarakat tidak dapat dipisahkan dari suatu hubungan antara kebutuhan masyarakat sebagai pendukung akan pemenuhan kebutuhan hidupnya. Kesenian yang merupakan salah satu unsur kebudayaan dapat digunakan untuk menuangkan pikiran dan jiwa manusia serta dapat juga digunakan untuk memuaskan kebutuhan batin manusia. Sebagai salah satu bagian dari kehidupan, kesenian merupakan ungkapan kreativitas manusia dengan masyarakat sebagai penyangganya. Oleh karena itu kesenian tidak dapat berdiri sendiri dan tidak dapat terlepas dari keberadaan suatu masyarakat.

Keberadaan sebuah kesenian tak dapat terlepas dari fungsinya dalam masyarakat. Oleh karena fungsinya tersebut, sebuah kesenian dapat bertahan, tumbuh, dan berkembang. Menurut R.M. Soedarsono, seni pertunjukan mempunyai fungsi primer dan sekunder.

---

<sup>3</sup>Soedarsono, *Seni Pertunjukan dan Pariwisata: Rangkuman Esai tentang Seni Pertunjukan Indonesia dan Pariwisata*, (Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta, 1999), 20.

Fungsi primer dari seni pertunjukan apabila seni tersebut jelas siapa penikmatnya. Hal ini berarti bahwa seni pertunjukan kita sebut sebagai seni pertunjukan karena dipertunjukan kepada penikmat.<sup>4</sup> Ada tiga fungsi primer atau utama dari seni pertunjukan menurut R.M. Soedarsono, yaitu; sebagai sarana ritual, penikmatnya adalah kekuatan-kekuatan yang tak kasat mata; sebagai sarana hiburan pribadi, penikmatnya adalah pribadi-pribadi yang melibatkan diri dalam pertunjukan; sebagai presentasi estetis yang pertunjukannya harus dipresentasikan atau disajikan kepada penonton. Gerak Silat Risang Cipta Rasa sebelum maupun setelah mengalami perubahan ditinjau dari fungsinya mencakup ketiga fungsi primer.

Pencak silat menurut Paguyuban Gerak Silat Risang Cipta Rasa adalah bagaimana kita menggali ilmu dari Sang Hyang Agung. Ilmu tersebut dijalankan sesuai dengan kepercayaan masing-masing pesilat. Risang Cipta Rasa adalah satu kesatuan yang mempunyai makna kepada sesuatu yang diagungkan. Silat dengan gaya Mataraman ini mempunyai hubungan erat dengan Sang Hyang Agung dan ajaran-ajaran dari kebudayaan Jawa

Proses latihan maupun pementasan Gerak Silat Risang Cipta Rasa menjadi hiburan tersendiri bagi para pesilat maupun orang-orang yang terlibat di dalamnya. Proses latihan yang sering menimbulkan gurauan dan canda tawa yang menjadi kemeriahan sendiri di dalam melakukan latihan sehingga tercipta suasana yang menghibur. Gerak Silat Risang Cipta Rasa pada pementasannya selalu

---

<sup>4</sup>Soedarsono, *Metodologi Penelitian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa*, (Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia,2001), 170-171.

berusaha menyajikan pertunjukan yang maksimal, namun pasti ada kalanya gerakan yang disajikan tidak menjadi rampak akibat salah satu pesilat yang tidak sama dalam melakukan gerakan silat. Selain itu, gerakan silat dalam Risang Cipta Rasa dianggap sebagai kegiatan berolahraga dan kadang kala sebagai pelepas kesuntukan dari kegiatan-kegiatan di luar paguyuban dan melupakan sejenak masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.<sup>5</sup>

Komposisi musik Gerak Silat Risang Cipta Rasa sebelum dan setelahnya dalam mengalami perubahan merupakan buah karya kreatif dari para pelaku musik yang bertujuan sebagai ungkapan estetis, dan sebagai informasi artistik kepada para penonton. Sebagai buah karya estetis, para pelaku seni mempunyai proses penciptaan dalam koreografi, busana dan tata rias, serta komposisi musik yang dilakukan dengan tidak secara asal, namun memiliki beberapa konsep dalam penggarapannya. Dalam kemasan baru, bentuk penyajian musik Gerak Silat Risang Cipta Rasa sangat berbeda dengan kemasan awalnya dan dimaksudkan sebagai karya “eksperimental” atau menunjukkan “sesuatu” yang baru kepada para penonton.<sup>6</sup> Dari segi garap musikal, Gerak Silat Risang Cipta Rasa dalam kemasan barunya menggunakan Gamelan Jawa sebagai sarana mengungkapkan rasa setiap gerakan silatnya. Kemasan baru ini mampu menyuguhkan suasana yang berbeda yang jarang dijumpai dalam pertunjukan silat yang ada di Yogyakarta pada umumnya.

---

<sup>5</sup>Wawancara dengan Pandu Kusumahadi.

<sup>6</sup>Wawancara dengan Pandu Kusumahadi.

Evaluasi bersama sering kali dilakukan oleh para anggota Gerak Silat Risang Cipta Rasa melalui hasil dokumentasi dari pementasan yang telah dilaksanakan. Melakukan evaluasi tersebut guna melihat beberapa kekurangan-kekurangan yang ada di dalam gerak silatnya maupun pada musik yang telah disajikan. Untuk mendapatkan kualitas yang lebih baik dikemudian hari, para pelaku seni memperbaiki dan berusaha tidak mengulang kesalahan yang sama dalam pertunjukannya.

Fungsi sekunder adalah apabila seni pertunjukan bertujuan bukan sekedar untuk dinikmati tetapi untuk kepentingan orang lain. Terdapat beberapa fungsi sekunder dari Gerak Silat Risang Cipta Rasa diantaranya:

Gerak Silat Risang Cipta Rasa sebagai pencak silat yang telah menjadi milik masyarakat Yogyakarta khususnya di Kotamadya. Meskipun tidak seluruh masyarakat Yogyakarta terlibat secara langsung dalam Paguyuban Gerak Silat Risang Cipta Rasa, namun dukungan dan partisipasi masyarakat dalam hal pencak silat terlihat dari setiap kali penyelenggaraan pertunjukan silat Gerak Silat Risang Cipta Rasa pada pementasan acara silat yang ada di Yogyakarta dan sebagai penyambut tamu dari Kraton Yogyakarta. Pementasan Gerak Silat Risang Cipta Rasa sering dijadikan sebagai acara pembuka dalam pertunjukan silat yang ada di Yogyakarta. Paguyuban ini sering dijadikan pemicu semangat dalam memulai acara pada pertunjukan silat. Bagi para anggota Paguyuban Gerak Silat Risang Cipta Rasa, melalui kegiatan latihan maupun pada pementasannya mampu menumbuhkan rasa senasib dan sepenanggungan dalam prosesnya, serta

memunculkan adanya rasa memiliki dan solidaritas yang tinggi antar anggota pencak silat.

Berdasarkan pengamatan dan keterangan dari ketua paguyuban, terdapat beberapa anggota yang mempunyai rasa kurang percaya diri terhadap kemampuan yang dimiliki khususnya berinteraksi dengan masyarakat. Setelah bergabung dan menjadi anggota tetap dalam Paguyuban Gerak Silat Risang Cipta Rasa, seorang anggota tersebut menjadi lebih percaya diri dalam bermasyarakat dan mampu berekspresi sebagai pesilat di dalam Gerak Silat Risang Cipta Rasa.<sup>7</sup> Hal ini membuktikan bahwa kegiatan silat di Paguyuban Gerak Silat Risang Cipta Rasa menunjukkan fungsinya sebagai sarana terapi.

Gerak Silat Risang Cipta Rasa sebagai sebuah produk pencak silat, seperti yang telah dipaparkan merupakan hasil usaha kreatif sekaligus buah produktivitas dari para pelakunya. Pengembangan musik yang dilakukan dalam Gerak Silat Risang Cipta Rasa sampai kepada bentuk yang baru, menjadi bukti bahwa kesenian tersebut memerankan fungsinya sebagai perangsang produktivitas bagi para pelakunya. Produktivitas yang dihasilkan tersebut berupa adanya pembaruan dalam penggarapan musik maupun bentuk penyajian di dalam Paguyuban Gerak Silat Risang Cipta Rasa.

Penyajian musikal dalam Gerak Silat Risang Cipta Rasa menyangkut semua aspek bunyi (audio) yang dihasilkan dari aktivitas musik silat Gerak Silat Risang Cipta Rasa beserta unsur-unsur yang mempengaruhi bunyi tersebut. Analisis secara musikologis musik silat Gerak Silat Risang Cipta Rasa merupakan

---

<sup>7</sup>Wawancara dengan Pandu Kusumahadi.

bagian yang penting. Hal ini dikarenakan musik dalam Gerak Silat Risang Cipta Rasa sudah menjadi bagian dari idiom gerak dan musik.

Penyajian musik silat yang menggunakan gamelan pada gerakan silat akan terasa selaras mengalir antara gerakan dengan musiknya. Di dalam gamelan yang digunakan untuk mengiringi pencak silat, ditambahkan juga dengan slompret ponorogo maupun slompret jawa barat. Slompret di dalam gerakan silat yang ada di dalam Gerak Silat Risang Cipta Rasa sangat berpengaruh pada bagian ketika pesilat sedang melakukan *display* atau pertunjukan kehormatan di depan panggung. Alunan Slompret mengiringi gerak pesilat yang sedang melakukan atraksi seperti loncat terbalik maupun permainan dengan menggunakan properti seperti tongkat, pedang, maupun tombak.

Permainan musik ketika para pesilat di depan panggung akan terasa sangat dominan pada unsur ritme, melodi, dan tempo. Unsur musik tersebut menjadi dominan ketika para pesilat mencoba mempertunjukkan kelebihannya dalam melakukan atraksi menggunakan property. Para pesilat akan merasa dirinya mahir melakukan semua atraksi dengan bantuan iringan musik yang sudah disamakan antara ritme dan melodi pada gerakan yang dilakukan oleh para pesilat.

Musik silat yang ada di dalam Gerak Silat Risang Cipta Rasa adalah musik silat pembangkit semangat dan iringan yang mengiringi alur jalannya gerakan pada pesilat. Perantara mengutarakan suatu gerak dapat dengan jelas dipahami ketika gerakan itu ada ritme dan dinamika. Menurut Paguyuban Gerak Silat Risang Cipta Rasa sendiri, musik sudah menjadi satu dengan tubuh pesilat yang ada di dalam Paguyuban. Melakukan gerakan silat dan diiringi dengan musik

memunculkan rasa penasaran dari penonton yang sedang melihat pertunjukan pencak silat yang menggunakan iringan musik. Para penonton yang biasa melihat gerakan silat tanpa iringan musik akan sangat antusias ketika melihat gerakan silat yang diiringi dengan musik. Bukan hanya soal memperindah gerakan, silat yang menggunakan iringan musik dapat menjadi hiburan bagi masyarakat yang menonton pertunjukan maupun dari pesilat itu sendiri.

Musik pada kesenian rakyat pada dasarnya tidak mengenal istilah notasi atau penulisan karena biasanya musik rakyat ini merupakan warisan dari nenek moyang yang terdahulu yang diturunkan secara turun temurun secara lisan. Sehingga para pelaku kesenian rakyat memahami secara otodidak tanpa notasi. Pendekatan preskriptif digunakan karena tidak semua dituliskan dalam bentuk notasi melainkan bagian-bagian yang dirasa penting dan dianggap baku. Sementara pendekatan deskriptif dipergunakan karena dalam penjelasan transkrip menggunakan penjelasan secara detail dengan kata-kata.

Untuk menganalisis musik maka diperlukan simbol-simbol untuk menggambarkan bunyi yang didengar. Simbol-simbol yang berwujud angka, huruf maupun gambar inilah yang disebut dengan notasi. Untuk menganalisa musik Gerak Silat Risang Cipta Rasa ini menggunakan notasi kepatihan. Kepatihan sendiri merupakan penyebutan untuk sistem notasi karawitan Jawa yang dinyatakan dengan angka-angka.<sup>8</sup>

Buka adalah awalan untuk memulai sebuah *gending* atau lagu yang akan dimainkan. Buka merupakan suatu bagian khusus yang mungkin saja tidak

---

<sup>8</sup>Pono Banoe, *Kamus Musik*, (Yogyakarta: Kanisius, 2003), 213.

menggunakan nada atau suatu serangkaian nada khusus yang digunakan untuk memulai permainan. Rangkaian atau bagian ini hanya dimainkan sekali saja yaitu saat *gending* akan dimainkan.<sup>9</sup> Buka dalam Gerak Silat Risang Cipta Rasa dengan menggunakan *ater-ater* kendang dan dilanjutkan *gending* pola I (satu).

## POLA I

Balungan

// 6 2 6 2 6 2 7 3 7 3 7 3 7 3 6 ② //

Kempul dan Gong

// . . p . p . p . . . p . p . p ① //

Bonang Barung (gembyang)

// .z.z.z.z .z.z.z.z .z.z.z.z .z.z.z.z ① //

Ketuk

// .+ .+ .+ .+ .+ .+ .+ .+ .+ .+ .+ .+ .+ .+ .+ ①+ //

Pola *Gending* ini dalam Gerak Silat Risang Cipta Rasa digunakan untuk masuknya atau pergantian dari para pesilat memperlihatkan gerakan silatnya. Pola I ini selalu digunakan oleh *gongso* ketika pergantian para pesilat berlangsung. Pola permainan kempul menggunakan pola permainan *gending playon*, sedangkan pola permainan *balungan mlaku* atau tetap dipukul pada tempo. Pola *bonang gembyang* 2 (ro) dan 3 (lu). Pada kendangan menggunakan pola kendangan

<sup>9</sup>Rahayu Supanggah, *Bothekan Karawitan I*, (Surakarta: ISI Press Surakarta, 2007), 102.

*playon*, untuk instrumen *kecer* pada pola I ini mengikuti gerakan dari para pesilat dan *kemanak* diam.

#### IV

Gerak Silat Risang Cipta Rasa merupakan sebuah seni beladiri pencak silat dengan menggunakan iringan musik. Musik dalam Gerak Silat Risang Cipta Rasa bukan hanya sekedar pengiring gerakan silat saja, namun juga mempunyai fungsi. Fungsi musik dalam Gerak Silat Risang Cipta Rasa terbagi menjadi dua yaitu fungsi primer maupun fungsi sekunder. Fungsi primer adalah fungsi musik yang dapat dinikmati oleh penikmatnya yaitu masyarakat. Fungsi primer musik dalam Gerak Silat Risang Cipta Rasa yaitu sebagai media hiburan masyarakat. Musik mengandung unsur-unsur yang dapat menghibur yaitu lirik, melodi maupun irama. Musik sebagai media hiburan terbagi lagi menjadi dua macam hiburan, yaitu hiburan untuk pribadi maupun untuk masyarakat. Sebagai hiburan pribadi merupakan musik yang berfungsi untuk menghibur pelaku dalam Gerak Silat Risang Cipta Rasa. Sedangkan musik sebagai fungsi sekunder merupakan kehadiran musik yang tidak hanya dinikmati melainkan memiliki kepentingan lainnya.

Musik Gerak Silat Risang Cipta Rasa yang dalam pertunjukannya memiliki bentuk penyajian. Bentuk penyajian sendiri dibedakan menjadi dua yaitu bentuk penyajian musikal maupun bentuk penyajian non musikal. Bentuk

penyajian musikal merupakan bentuk penyajian yang berhubungan dengan suara (*audio*). Bentuk penyajian musikal tentu saja berkaitan dengan instrumen, lagu maupun musiknya. Gerak Silat Risang Cipta Rasa merupakan seni beladiri yang berbentuk instrumental, yang dimana menggunakan instrumen. Musik Gerak Silat Risang Cipta Rasa menggunakan tangga nada pentatonis. Sementara bentuk penyajian non musikal merupakan bentuk penyajian yang berkaitan dengan visual atau sesuatu yang nampak. Penyajian non musikal meliputi kostum, properti, struktur pertunjukan, pelaku kesenian, waktu pertunjukan dan tata panggung. Gerak Silat Risang Cipta Rasa merupakan seni beladiri yang berkembang, dimana perkembangan ini selalu mengikuti zaman untuk tetap menjaga kelestariannya.



### **Narasumber**

Drs. H. Yudhaningrat MM, 59 tahun, ketua Prajurit Ganggeng Samudro, nDalem

Yudhanegaran, Kecamatan Kraton, Yogyakarta

Pandu Kusumahadi, 28 tahun, ketua Paguyuban Gerak Silat Risang Cipta Rasa,

Yudhanegaran, Kecamatan Kraton, Yogyakarta



**KEPUSTAKAAN**

Banoe, Pono. 2003. *Kamus Musik*, Yogyakarta: Kanisius.

Soedarsono. 1999, *Seni Pertunjukan dan Pariwisata: Rangkuman Esai tentang Seni Pertunjukan Indonesia dan Pariwisata*, Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta.

———. 2001. *Metodologi Penelitian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa*, Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.

Supanggih Rahayu. 2007. *Bothekan Karawitan I*, Surakarta: ISI Press Surakarta.

